



Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani terhadap *Motor Ability* dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Performance Analysis of Physical Education Teachers on Motor Ability and Learning Outcomes of Elementary School Students

Sahabuddin*, Hikmad Hakim, Ahmad Rum Binsar

¹. Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Makasar, Jl. A.P. Pettarani Tidung, 90222, Sulawesi Selatan, Indonesia.

e-mail: sahabuddin@unm.ac.id, hikmad.hakim@unm.ac.id, ahmad.rum.binsar@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* dan hasil belajar pada murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Populasinya adalah siswa putra SD Negeri di Kabupaten Pinrang dengan sampel berjumlah 100 orang siswa dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi ganda. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Ada kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* pada murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang sebesar 57,1%, Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kontribusi terhadap *motor ability* murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang, dan (2) Ada kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar pada murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang sebesar 71,5%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kontribusi terhadap hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: Kinerja, Guru, *Motor Ability*, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the results of the performance contribution of physical and health physical education teachers to motor ability and learning outcomes in state elementary school students in Pinrang Regency. This research is a type of correlational research. The population is male elementary school students in Pinrang Regency with a sample of 100 students with cluster random sampling techniques. The data analysis technique used is multiple correlation. Based on these results it can be concluded that (1) There is a contribution of the performance of physical and health physical education teachers to motor abilities in state elementary school students in Pinrang Regency by 57.1%, this result shows that the performance of physical and physical education teachers has a contribution to the motor ability of state elementary school students in Pinrang Regency, and (2) There is a contribution of the performance of physical and health physical education teachers to the learning outcomes of elementary school students in Pinrang Regency by 71.5%. These results indicate the analysis that the performance of physical and health physical education teachers has a contribution to the learning outcomes of elementary school students in Pinrang Regency.

Keywords: Performance, Teacher, *Motor Ability*, Learning Outcomes

corresponding author: sahabuddin@unm.ac.id

Artikel Info:

Submitted: 04/03/2020

Revised : 25/03/2020

Accepted : 15/04/2020

Published: 20/05/2020



Journal Coaching Education Sports is licensed under a [Creatives Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. Pendahuluan

Suasana belajar yang kondusif dapat tercipta bila, guru-guru memegang prinsip-prinsip mengajar dan ciri-ciri mengajar yang baik (Widodo, 2018). Dengan suasana belajar yang kondusif, segala hal yang dapat diharapkan akan tercapai dengan baik. Karena pentingnya peran guru dan peran lembaga pendidikan, pertama-tama yang menjadi obyek pembaruan ialah interaksi guru dan murid melalui metode mengajar (Pasaribu & Mashuri, 2019). Juga karena banyaknya peran sosial yang perlu dilakukan untuk mengurangi peran guru sebagai sumber atau penyajian bahan, lahirlah pembaruan pada bidang materi dan buku pelajaran.

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi; tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin (Republic of Indonesia, 2005). Didalam situasi pengajaran atau pembelajaran, gurulah memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain, kecuali dirinya sendiri, setelah masuk (Zein, 2016). Jadi setelah masuk, tugas guru adalah sebagai pemimpin bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik (Zein, 2016).

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sembilan kompetensi guru, yang meliputi: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) penggunaan media atau sumber, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pelajaran, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, dan (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (Juhji, 2016).

Berdasarkan sembilan kompetensi guru untuk mencapai profesionalisme guru, guru yang ada di Kabupaten Pinrang belum mampu memaksimalkan dalam menjalankan tugas pokoknya dengan baik. Sebab mereka belum mampu untuk merealisasikan sembilan kompetensi guru, misalnya penggunaan media atau sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi murid untuk kepentingan pelajaran, dan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Sementara interaksi antara murid dan guru belum terjadi, bilamana guru tersebut memiliki sifat profesionalisme dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi pada murid (Das et

al., 2009). Oleh karena itu, setiap guru membutuhkan peningkatan kemampuan secara profesional.

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi (Dudung, 2018). Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri profesionalisme (Dudung, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi professional (Mulyani, 2019).

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal sebagai tempat yang sangat baik untuk mendidik anak atau dengan kata lain potensi yang dimiliki anak dibina dan diarahkan melalui pendidikan dasar sehingga pada jenjang pendidikan selanjutnya dapat lebih ditingkatkan (Kanca, 2017). Murid sekolah dasar merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat, sekaligus sebagai makhluk sosial yang mempunyai sifat ketergantungan

dengan orang lain yang ada di sekelilingnya untuk mendapatkan bantuan dan bimbingan ke arah perkembangan. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kabupaten Pinrang perlu membenahi diri untuk mencapai profesionalisme guru. Sebab di dalam menangani proses pembelajaran masih banyak kendala yang dialami seperti halnya tentang penguasaan bahan materi, pengelolaan program belajar mengajar, menggunakan sarana prasarana yang terbatas, dan sistem penilaian yang diberikan kepada murid masih banyak secara subyektif (Muna, 2017).

Sebagai contoh masih adanya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya memberikan alat olahraga (bola) pada saat belajar tanpa dikontrol atau diawasi. Adanya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang hanya berfokus pada dua materi sub pokok bahasan dalam pembelajaran kalau bukan lari pasti main bola. Hal ini memberikan asumsi bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di Kabupaten Pinrang belum professional. Sehingga murid yang seharusnya dituntun untuk memahami pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang dilaksanakan dengan baik.

Padahal pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan khususnya di sekolah dasar sebagai awal pemahaman tentang gerak yang baik di dalam berolahraga, sehingga dapat menentukan hasil belajarnya. Menurut (Kurniawan, 2017) Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu usaha untuk menanamkan kebiasaan hidup berolahraga di dalam kehidupannya agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Pengetahuan tentang jasmani yang sehat memungkinkan terjadi perubahan sikap dan perilaku ke arah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sangat bermanfaat bagi murid, baik terhadap masalah kesehatan maupun terhadap kemampuan geraknya (*motor ability*) (Kusumawati, 2017).

Motor ability merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan belajar pendidikan jasmani di sekolah (Bugler et al., 2019). Karena kegiatan yang melibatkan unsur kemampuan fisik seperti kegiatan belajar pendidikan jasmani sangat menuntut kemampuan gerak tersendiri dari murid agar kegiatan fisik yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik dan terampil sehingga menunjang dalam mencapai hasil belajar (Schmidt et al., 2017). Hasil belajar merupakan sasaran atau tujuan yang selalu diharapkan baik murid maupun guru (Asnaldi et al., 2018). Sebab tolak ukur keberhasilan

guru bukan dari penyelesaian suatu materi akan tetapi kemampuan untuk memahami materi tersebut, disamping hasil akhir dari proses belajar yaitu hasil belajar (Asnaldi et al., 2018). Bilamana murid dapat mencapai prestasi hasil belajar dengan baik maka merupakan keberhasilan bagi guru dalam menjalankan tugasnya (Pasaribu, 2017). Bila hal tersebut dapat disadari semua guru, maka pencapaian prestasi hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Sebab kinerja guru merupakan salah satu jalan untuk dapat mengembangkan kemampuan murid untuk dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam membelajarkan murid untuk mencapai *motor ability* dan hasil belajar sering dihubungkan dengan kemampuan guru dalam mengelola atau memberikan fasilitas dan kemudahan terhadap murid untuk belajar (Ramadhan & Ningrum, 2019). Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan faktor yang paling diperhitungkan dalam mencapai *motor ability* dan hasil belajar muridnya (Jansen et al., 2019). Kemampuan mengajar dari guru pendidikan jasmani dan olahraga dapat diukur dari kemampuannya dalam membelajarkan murid yang dibuktikan

dengan sejauhmana murid dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka (Arifin, 2017). Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pencapaian *motor ability* dan hasil belajar murid diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah “*status quo*” agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas (Asnaldi et al., 2018). Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan unsur manusiawi yang sangat kontribusinya dengan murid dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Untuk itu diperlukan adanya profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (Diana Darmawati et al., 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif yang bersifat korelasional (Gumiyanti & Yunidar, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara umum tentang variabel-variabel pada penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan penelitian korelasional berupaya menjelaskan ada tidaknya kontribusi berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (Arikunto, 2010). Penelitian dilaksanakan pada guru dan murid SD

Negeri di Kabupaten Pinrang. Sehubungan dengan definisi tersebut di atas, maka variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel bebas (independent) yaitu kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu (a) *Motor ability* dan (b) Hasil belajar (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.” Berdasarkan pandangan ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid putra SD Negeri di Kabupaten Pinrang.

(Sugiyono, 2015) mendefinisikan sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel inilah yang menjadi obyek penelitian sehingga hasil penelitian nanti diharapkan dapat pula digeneralisasikan terhadap populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah kelas 5 sebanyak 100 orang murid laki-laki SD Negeri di Kabupaten Pinrang dengan menggunakan teknik *cluster sampling*.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk menguji kebenaran hipotesis

(Hartono, 2018). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: angket profesionalisme guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tes *motor ability* dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

a) Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Analisis Regresi

Hipotesis	N	R	Rs	F	t	Sig.t
Kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga terhadap motor ability	100	0,756	0,571	130,401	11,419	0,000
kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar	100	0,846	0,715	245,754	15,677	0,000

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda (R) pada taraf signifikan 95% atau α 0,05. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* dan hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda (R) pada taraf signifikan 95% atau α 0,05. Hasil analisis regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis tercantum pada Tabel 4 berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* dan hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang

2. Hasil Analisis Regresi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap *Motor Ability* Murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang

Terdapat kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data kinerja guru

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang pada Tabel 1. Diperoleh nilai regresi (R_o) 0,756 dengan tingkat probabilitas $(0,000) < \alpha 0,05$, untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,571. Hal ini berarti 57,1% *motor ability* murid dijelaskan oleh kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sedangkan sisanya $(100\% - 57,1\% = 42,9\%)$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Dari uji Anova atau F test, didapat F hitung adalah 130,401 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas $(0,000)$ jauh lebih kecil dari $\alpha 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar murid (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Sedangkan untuk uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (*motor ability*). Nilai t_{hitung} diperoleh 11,419 terlihat pada lampiran kolom Sig/significance adalah 0,005, atau probabilitas jauh di bawah $\alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap *motor ability* murid. Dengan demikian kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* murid SD Negeri di Kabupaten

Pinrang sebesar 57,1%.

3. Hasil Analisis Regresi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang

Terdapat kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang. Pada Tabel. 1 diperoleh nilai regresi (R_o) 0,846 dengan tingkat probabilitas $(0,000) < \alpha 0,05$, untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,715. Hal ini berarti 71,5% hasil belajar dijelaskan oleh kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sedangkan sisanya $(100\% - 71,5\% = 28,5\%)$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Dari uji Anova atau F test, didapat F hitung adalah 245,754 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas $(0,000)$ jauh lebih kecil dari $\alpha 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Sedangkan untuk uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel

dependen (hasil belajar). Nilai t_{hitung} diperoleh 15,677 terlihat pada lampiran kolom Sig/*significance* adalah 0,000, atau probabilitas jauh di bawah α 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau koefisien regresi signifikan, atau kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang sebesar 71,5%.

b) Pembahasan

1. Kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang

Terdapat kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang sebesar 57,1%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (R_0) 0,756 dengan nilai koefisien determinasi 0,571. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kontribusi terhadap *motor ability* murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang. Menurut (Fadhli, 2017) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai

oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu membangkitkan minat murid untuk menggali potensinya dalam hal gerak. Karena itu anak harus diberi dorongan untuk terus menerus menjelajahi kemampuan-kemampuannya (Muna, 2017). Tugas ini tidak mudah dan hasilnya tidak segera. Dari pertemuan ke pertemuan, guru hanya akan melihat kemajuan yang lambat, tersendat-sendat, serta seolah berjalan di tempat.

Sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus maklum bahwa setiap murid memiliki kekhasannya masing-masing. Perbedaan individual dalam hal kematangan dan pengalaman masa lalunya, menyebabkan kita sulit untuk menyeragamkan kecepatan kemajuan anak-anak dalam hal belajar gerak (Syed Kamarzuaman et al., 2014). Perbedaan murid harus membuat guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi lebih arif

dalam menentukan tugas bagi masing-masing murid. Jangan sampai murid diberi tugas yang seragam dengan kriteria keberhasilan yang sama bagi semua orang. Kenali kemampuan murid, baik per kelompok maupun perorang, agar penentuan tugas mereka bisa disesuaikan. Dengan cara itu murid akan merasa bahwa guru memang mendorong semua murid untuk mau dan mampu belajar.

Menurut (Mustafa & Dwiyoogo, 2020) mengatakan bahwa: “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan suatu pendidikan yang mempergunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui aktifitas-aktifitas jasmani.” Ketika murid terlibat dalam proses pembelajaran, mereka harus merasakan adanya 'perasaan mampu', lancar, dan tidak tersendat-sendat.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut: (1) kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis,

kritis, obyektif, dan rasional; (2) kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta murid; (3) kemampuan profesional yang meliputi kemampuan profesional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi murid untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar menurut.

Dengan demikian kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat erat kaitannya dalam mengembangkan *motor ability* murid di SD Negeri Kabupaten Pinrang, sebab guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus memiliki kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa dalam membangun pencapaian kemampuan gerak murid yang baik.

2. Kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang

Terdapat kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang sebesar 71,5%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai regresi observasi (R_o) 0,846 dengan koefisien determinasi 0,715. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kontribusi terhadap hasil belajar murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan kurikulum bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Herliana, 2017). Hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pencapaian yang diperoleh melalui suatu proses sehingga terjadinya perubahan pada murid atau biasa disebut sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh murid dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berdasarkan pada nilai rapor (Asnaldi et al., 2018). Untuk

itu, murid perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari (Asnaldi et al., 2018).

Kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Tanate Rilau Kabupaten Pinrang telah sangat membantu dalam mencapai tujuan yang ada di kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebab guru dapat membimbing dan mengajar murid untuk dapat memahami dan melakukan kegiatan yang diberikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan yang dicapai tersebut tidak lepas dari kemampuan guru untuk dapat berupaya mengukur dan memperkirakan kebutuhan murid dalam mendesain suatu program pengajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar.

Di samping itu juga guru mata pelajaran pendidikan jasmani, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, tiap-tiap sekolah mempunyai fasilitas olahraga yang berbeda sehingga dalam proses pembelajarannya juga berbeda, dalam pembelajaran pendidikan jasmani alat

memang sangat penting untuk menunjang lancarnya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, walaupun dengan alat yang terbatas guru di SD Negeri Kabupaten Pinrang guru tetap memberikan materi secara maksimal yaitu sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah masing-masing, dengan mengembangkan kreativitas guru dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh hasil-hasil yang telah diungkapkan dari kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* dan hasil belajar murid SD Negeri di Tanate Rilau Kabupaten Pinrang, maka disimpulkan sebagai berikut: 1) Ada kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap *motor ability* pada murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang sebesar 71,5%; 2) Ada kontribusi kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap hasil belajar pada murid SD Negeri di Kabupaten Pinrang sebesar 57,1%.

Hasil dari kesimpulan tersebut, maka akan dikemukakan beberapa hal sebagai rekomendasi yaitu: Para guru pendidikan jasmani di SD Negeri di Kabupaten Pinrang hendaknya merubah metode mengajar yang

saat ini masih dijalankan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi murid; Sekiranya guru pendidikan jasmani di SD Negeri di Kabupaten Pinrang dalam proses pembelajaran harus memiliki banyak kreativitas dalam mengajar kepada murid; Dalam pembelajaran guru sebaiknya banyak memodifikasi pelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada; Dalam memberikan nilai akhir para guru pendidikan jasmani lebih mengedepankan obyektifitas sehingga murid dapat terpacu untuk lebih giat mendalami pelajaran pendidikan jasmani. Perlu adanya perhatian dari pihak dinas pendidikan di Kabupaten Pinrang terutama bidang pendidikan jasmani untuk mengadakan pelatihan kompetensi kepada para guru

Daftar pustaka

- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi 2010). In *Jakarta: Rineka Cipta* (10th ed.).

- Asnaldi, A., Zulman, Z., & M, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.75>
- Bugler, K. E., Gaston, M. S., & Robb, J. E. (2019). Distribution and motor ability of children with cerebral palsy in Scotland: a registry analysis. *Scottish Medical Journal*, 64(1), 16–21. <https://doi.org/10.1177/0036933018805897>
- Das, S. W. H., Halik, A., Nasir, M., & Suredah, S. (2009). Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 350–359.
- Diana Darmawati, T., Rahayu, A. R., & R.C. (2017). Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 108–116. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17359>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–241. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Gumiyanti, T. A., & Yunidar, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Mitra Wacana Merdeka.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisa Data* (1st ed.). CV. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=ATgEEAAAQBAJ&lpg=PA6&ots=ziW92oc1Sg&dq=teknik analisis data&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=teknik analisis data&f=false>
- Herliana, M. N. (2017). Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa SMP Negeri Se-Kota Tasikmalaya. *Journal Sport Area*, 2(2), 44–52. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(2\).880](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).880)
- Jansen, P., Scheer, C., & Zayed, K. (2019). Motor ability and working memory in Omani and German primary school-

- aged children. *PLoS ONE*, 14(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209848>
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(1), 52–62.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Kanca, I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. *Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM, Abad 21*, 1–14.
- Kurniawan, R. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 284–293.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267024029.pdf>
- Kusumawati, O. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4, 124–142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2221>
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Mtsn 1 Serang Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 87.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1826>
- Muna, M. K. (2017). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Profesionalisme Tenaga Profesi Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 209–220.
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Pasaribu, A. M. N. (2017). The Influence Of Teaching Style And Motor Skills On The Bottom. *JIPES (Journal of Indonesian Physical Education and Sport)*, 3(1), 124–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIPES.031.014>
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). Peranan senam irama terhadap kebugaran jasmani untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal*

- Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 89–97.
https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551
- Ramadhan, G., & Ningrum, D. A. (2019). Pengaruh Kemampuan Motorik, Imagery dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Lay-up Shoot. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 4(1), 36–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v4i1.399>
- Republic of Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen. In *Pemerintah Indonesia* (pp. 1–50).
<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>
- Schmidt, M., Egger, F., Benzing, V., Jäger, K., Conzelmann, A., Roebbers, C. M., & Pesce, C. (2017). Disentangling the relationship between children’s motor ability, executive function and academic achievement. *PLoS ONE*, 12(8).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182845>
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan. *Res. Dev. D.*
- Syed Kamarzuan, S. A., Mohd Zaki, C. H., & Julismah, J. (2014). Efikasi Kendiri Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 2(3), 43–51.
<https://ejournal.um.edu.my/index.php/JUKU/article/view/8083>
- Widodo, A. (2018). Makna Dan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Insan. *Jurnal Motion*, 9(1), 53–60.
https://www.researchgate.net/publication/329442726_MAKNA_DAN_PERAN_PENDIDIKAN_JASMANI_DALAM_PEMBENTUKAN_INSAN_YANG_MELEK_JASMANIAHTER-LITERASI_JASMANIAHNYA
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Journal UIN- Alauddin*, V(2), 274–285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>